

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi yaitu tekanan darah *sistolik* ≥ 140 mmHg atau tekanan darah *diastolik* ≥ 90 mmHg yang menetap. Tekanan darah adalah kekuatan darah untuk melawan tekanan dinding arteri ketika darah tersebut dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh. Semakin tinggi tekanan darah maka semakin berat kerja jantung. Menurut *American Heart Association* (AHA), penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa (Kemenkes RI, 2023)

Menurut data (WHO, 2018), di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2021 (Pratama, 2016). Diperkirakan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. 333 juta dari 972 juta pengidap hipertensi berada di negara maju dan sisanya berada di negara berkembang salah satunya Indonesia (Pratama, 2016)

Hipertensi termasuk dalam “*silent killer*” atau “penyakit diam-diam mematikan”. Apabila tekanan darah terus meninggi, maka akan menyebabkan bagian dinding pembuluh terkelupas dan terbawa aliran darah ke seluruh tubuh. Sebagian dari dinding yang terkelupas kemudian menyumbat pembuluh darah jantung, akan menyebabkan kerusakan otot

jantung atau *infark miokard*. Selain dapat menyebabkan masalah pada jantung dan otak, hipertensi dapat juga menyebabkan kerusakan ginjal dan pembengkakan pembuluh aorta (Watanabae, 2014).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 di Indonesia menunjukkan prevalensi hipertensi pada jenis kelamin laki-laki sebesar 31,34% dan perempuan sebesar 36,85% (Riskesdas, 2018). Prevalensi hipertensi di Indonesia pada kelompok umur 50 tahun masih 10%, akan tetapi di atas umur 60 tahun angka tersebut terus mengalami peningkatan mencapai 20-30%. Berbagai penelitian melaporkan bahwa 1,3-28,6% penduduk yang berusia di atas 20 tahun merupakan penderita hipertensi. Prevalensi hipertensi pada usia dibawah 31 tahun 5%, usia antara 31-44 tahun 8-10%, usia diatas 45 tahun sebesar 20% (Nurrahmani & Kurniadi, 2017).

Menurut Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 11,0% atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional (8,8%). Prevalensi ini menempatkan DIY pada urutan ke-4 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi. Hipertensi selalu masuk dalam 10 besar penyakit sekaligus 10 besar penyebab kematian di DIY selama beberapa tahun terakhir berdasarkan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) maupun STP Rumah Sakit. Berdasarkan laporan STP Puskesmas Tahun 2017 tercatat kasus hipertensi sebanyak 56.668 kasus, sedangkan laporan STP Rumah Sakit Rawat Jalan sebanyak 37.173 kasus (hipertensi esensial) (Riskesdas, 2018).

Bantul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memiliki angka kejadian hipertensi yang cukup tinggi. Menurut Dinas Kesehatan Bantul jumlah kejadian hipertensi di Kabupaten Bantul menurut kelompok jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 15.785 kasus dan perempuan sebanyak 33.521 kasus (Profil Kesehatan Bantul, 2024). Sedangkan menurut data Puskesmas Imogiri I pada tahun 2023 masyarakat yang terdiagnosa hipertensi mencapai 8.149 kasus dan yang mendapatkan pelayanan rutin sebanyak 2.382 orang. (Profil Puskesmas Imogiri I, 2024)

Oleh karena itu, berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk menjadikan sebagai bahan karya tulis ilmiah di Dusun Bendo, Wukirsari, Imogiri, Bantul.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada keluarga "Tn. S" dengan "Ny. M" menderita hipertensi di dusun Bendo, Wukirsari, Imogiri, Bantul.

2. Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pada keluarga "Tn. S" dengan "Ny. M" dengan masalah kesehatan hipertensi di dusun Bendo, Wukirsari, Imogiri, Bantul.

2. Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada keluarga "Tn. S" dengan "Ny. M" dengan masalah kesehatan hipertensi di dusun Bendo, Wukirsari, Imogiri, Bantul.
3. Menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada keluarga "Tn. S" dengan "Ny. M" dengan masalah kesehatan hipertensi di dusun Bendo, Wukirsari, Imogiri, Bantul.
4. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada keluarga "Tn. S" dengan "Ny. M" dengan masalah kesehatan hipertensi di dusun Bendo, Wukirsari, Imogiri, Bantul.
5. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada keluarga "Tn. S" dengan "Ny. M" dengan masalah kesehatan hipertensi di dusun Bendo, Wukirsari, Imogiri, Bantul.

C. Batasan Masalah

Asuhan keperawatan pada keluarga "Tn. S" dengan "Ny. M" menderita hipertensi ini dilakukan di dusun Bendo, Wukirsari, Imogiri, Bantul selama 3 hari mulai dari Senin 20 Mei 2024 sampai dengan Rabu 22 Mei 2024.